

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film-film Indonesia dari masa ke masa mengalami perkembangan yang saat ini mampu bersaing, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan film tidak terlepas dari kreatifitas dan inovasi dari pembuat film, dan tim produksi yang terlibat. Berbagai macam film yang dihadirkan dengan beragam genre yang diproduksi mulai dari genre aksi, roman, thriller, horor, misteri, fantasi, komedi dan lainnya.

Film tercipta dari hasil olah pikir yang dituangkan dalam bentuk naskah kemudian di produksi oleh pembuat film (*filmmaker*), sehingga tercipta sebuah film yang terdiri dari gabungan audio dan *visual* yang dilengkapi naskah cerita. Selain itu, film juga dijadikan sebagai media penyampaian pesan kepada orang banyak dan menjadi hiburan tersendiri sebagai penikmat film. Jika membahas sebuah film tentu ada banyak unsur di dalamnya. Prasista menjelaskan:

“Film terbentuk atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film, sedangkan unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film meliputi *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan suara” (2017: 24).

Film tidak terlepas dari berbagai usaha *filmmaker* dalam pengambilan gambar untuk menarik penonton. Usaha-usaha tersebut berkaitan dengan teknik sinematografi yang digunakan dalam melakukan produksi pembuatan film. Dalam produksi pembuatan film, teknik sinematografi menciptakan bahasa *visual* (gambar) sebagai penyampaian informasi paling utama. Seorang sutradara harus berpikir kreatif dan imajinatif untuk menciptakan bahasa *visual* yang dapat

memberikan informasi pada penonton melalui filmnya. Tidak hanya melalui teknik, namun juga pada unsur dramatik sebagai pendukung bahasa *visual* dalam filmnya. Dalam unsur dramatik terdapat beberapa komponen sebagai penguat cerita dalam menyampaikan informasi. Biran mengemukakan dramatisasi terhadap film yaitu berdasarkan konflik, *suspense*, rasa ingin tahu, dan *surprise* (2010: 106-115).

Salah satu film Indonesia yang bergenre thriller dengan judul film *Perempuan Tanah Jahanam*. Film ini disutradarai oleh Joko Anwar, naskahnya dibuat sendiri oleh Joko Anwar yang memiliki durasi 1 jam 47 menit. Film *Perempuan Tanah Jahanam* dimainkan oleh Tara Basro (Maya), Marissa Anita (Dini), Asmara Abigail (Ratih), Christine Hakim (Misni) dan Ario Bayu (Saptadi). Film ini diproduksi dengan kerjasama antar rumah produksi yaitu rumah produksi Rafi Film, Logika Fantasi, *Base Entertainment*, *Invanhoe Pictures* (Hollywood) dan *CJ Entertainment* (Korea Selatan). Film *Perempuan Tanah Jahanam* dirilis di Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2019, di Amerika pada tanggal 26 Januari 2020 dan di Malaysia pada tanggal 06 Februari 2020.

Film *Perempuan Tanah Jahanam* bermula dari pertemanan antara Maya dan Dini di sebuah kota tempat mereka bekerja. Suatu malam ketika Maya bekerja sebagai penjaga pintu tol, dia dikejar oleh pengemudi yang tidak dikenal yang ingin membunuhnya. Maya berusaha melarikan diri namun si pengemudi berhasil merobek paha Maya dengan sebilah golok. Pengemudi yang berusaha membunuh Maya akhirnya ditembak oleh polisi tepat dibagian kepalanya dan tewas seketika. Kehidupan Maya berlanjut dengan berjualan baju di sebuah kios pasar dan selalu

mengalami kesulitan dalam keuangan. Maya berpikir dan teringat tentang keluarganya di desa yang sangat berharap mendapatkan sedikit peninggalan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Ketika Maya berada di dalam kamar kecil yang ada di kios pasar, dia mendapati secarik kertas bekas tusukan dipahanya dari pengemudi yang ingin membunuhnya, dan Maya pun mengambil gambar tulisan dengan kamera *handphone*-nya. Maya memiliki sahabat yang sangat setia hingga dia juga ikut untuk menemani Maya ke desa tempat dimana dulunya Maya tinggal. Sesampai di desa tersebut, mereka mulai merasakan hal-hal aneh. Maya berusaha mencari informasi tentang keluarganya namun mereka semakin mengalami hal-hal yang tidak mereka ketahui tentang desa tersebut, hingga mengorbankan Dini sahabat Maya sendiri untuk menghentikan kutukan yang sedang melanda di desa tersebut.

Ketertarikan dalam penelitian film *Perempuan Tanah Jahanam* yaitu pada *visual* yang banyak menghadirkan adegan *suspense* di alur cerita filmnya. Penelitian akan berfokus pada analisis *type of shot* dan *angle camera* dalam pembentuk *suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah adalah bagaimana menganalisis *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* Film *Perempuan Tanah Jahanam*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* Film *Perempuan Tanah Jahanam*.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mengkualifikasi *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menganalisis film, terutama mengenai *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* Film *Perempuan Tanah Jahanam*.
- b. Dapat memberikan bentuk pemikiran tertulis tentang penelitian *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* sebuah film, khususnya kepada Program Studi Televisi dan Film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengkarya atau penulis selanjutnya di jurusan Televisi dan Film dan khalayak umum. Dan menjadi langkah awal dalam pemikiran baru dalam penelitian, serta menjadi bahan bacaan sebagai penambah wawasan pengetahuan terutama mengenai *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* sebuah film.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ilmiah diawali dengan studi kepustakaan untuk mendapatkan data awal. Hal tersebut berguna untuk membangun kerangka pemikiran yang digunakan sebagai konsep dasar penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka dirujuk dari buku, skripsi serta tulisan-tulisan lainnya. Tinjauan pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tulisan Panji Kukuh Priambodho “Peran *Diegetic Sound* Dalam Membangun *Suspense* Pada Film “*A Quiet Place*” tahun 2019. Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini diteliti menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian bahwa penggunaan *diegetic sound* pada film mampu membangun *suspense*. Komponen *diegetic sound* seperti *onscreen sound*, *offscreen sound*, *external diegetic sound*, dan *internal diegetic sound* memiliki peran masing-masing dalam pembangunan *suspense*. Hasil penelitian ini menjadi acuan karena penelitian sebelumnya, sama-sama membahas *suspense*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni pada analisis *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*.

Tulisan Essa Karina Citra Dyah Anggraini “Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Pseudo-Dokumenter *Paranormal Activity*” tahun 2016. Jurusan Seni dan Desain, Universitas Negeri Malang. Hasil dari skripsinya menyatakan penerapan teknik sinematografi yang meliputi arah gambar, ukuran *shot* dan

pergerakan kamera pada film Pseudo-Dokumenter *Paranormal Activity*. Teknik pergerakan gambar yang dipakai dalam film Pseudo-Dokumenter *Paranormal Activity* adalah *tilt*, *pan* dan *zoom* yang berhubungan dengan perubahan ukuran *shot*.

Ada tujuh tipe dari delapan tipe *shot* yang terdapat dalam film yaitu *big close up*, *close up*, *medium close up*, *medium shot*, *knee shot*, *full shot* dan *long shot*. Skripsi ini menjadi acuan dalam penelitian ini sama-sama membahas teknik sinematografi dalam landasan teori, yang membedakan, penelitian ini lebih membahas analisis *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*.

Tulisan Dwi Aranda Welly Prayogi “Aspek *Framing* dan Durasi *Shot* dalam Membangun Realitas *Visual* pada film horor *The Blair Witch Project* ” tahun 2018. Program Studi Televisi dan Film. Skripsi tersebut menyatakan *setting* serta *visual* pada film *The Blair Witch Project* terkesan dibuat senyata mungkin meskipun sebenarnya film ini termasuk dalam jenis film fiksi. Aspek *framing* (*type of shot*, *camera movement*, *camera angle*) dan durasi *shot* pada film ini mampu membangun sebuah realitas visual cerita yang diwujudkan menggunakan teknik *handheld camera*. Teknik *handheld camera* yaitu teknik kamera subyektif dalam hal ini kamera bergerak dan bersuara mewakili aktor yang sedang memegang kamera.

Ada tiga sudut kamera yang digunakan yaitu *eye level*, *low angle*, dan *high angle*. Dan terdapat tujuh tipe *shot* seperti *extreme long shot*, *long shot*, *medium long shot*, *medium shot*, *close up*, dan *extreme close up*. Semua aspek tersebut

digunakan dalam film untuk memberikan kesan membangun realitas visual pada film tersebut. Skripsi ini menjadi acuan karena sama-sama membahas aspek *framing* pada film. Perbedaan tulisan penelitian dengan sebelumnya terletak pada pembahasan *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*.

Tulisan Lisdia Rahma Delimayanti “Analisis Peran Konflik Tokoh Utama Dalam Membangun *Suspense* Pada Film *Amores Perros*” tahun 2018. Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Rahma menjelaskan penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menemukan bahwa konflik tokoh utama sangat kompleks dan memiliki beraneka ragam bentuk konflik dalam film. Diantaranya konflik relasional (personal), konflik batin, konflik situasional dan konflik sosial. *Suspense* yang ditimbulkan berpusat pada peristiwa kecelakaan dan setelah kecelakaan yang merubah kehidupan para tokoh utama dan menimbulkan berbagai konflik yang baru baik yang berfungsi sebagai konflik utama atau konflik tambahan. Informasi tokoh utama menjadi kadar *suspense* hingga akhir cerita. Letak ketegangan tertinggi berada pada peristiwa kecelakaan dan konflik utama yang timbul antara tokoh utama setelah peristiwa kecelakaan.

Skripsi ini menjadi acuan dalam penelitian ini sama-sama membahas *suspense* dalam penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini lebih membahas *suspense* dalam film *Perempuan Tanah Jahanam*.

Berbagai tinjauan pustaka di atas, dimaksudkan untuk membangun perspektif sekaligus laporan originalitas penelitian dalam menganalisis film *Perempuan*

Tanah Jahanam, sehingga penelitian dengan judul “Analisis *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam* Sutradara Joko Anwar” merupakan ide dan gagasan yang bersifat original.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Sinematografi dan teori Ekspresi Emosi.

1. Sinematografi

Sinematografi adalah ilmu yang mempelajari penggabungan gambar yang menjadi sebuah film. Prasista menyatakan:

“Sinematografi mencakup seorang sineas tidak hanya sekedar merekam sebuah adegan semata, namun juga harus mengontrol dan mengatur, bagaimana adegan tersebut akan diambil, seperti jarak, ketinggian sudut, lama pengambilan, dan sebagainya. Unsur sinematografi terbagi atas tiga aspek meliputi kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar” (2017: 129).

Framing adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil, seperti batasan wilayah gambar atau *frame*, jarak, ketinggian, serta pergerakan kamera (Pratista, 2017: 129). Menurut (Pratista, 2017: 146-147) menyatakan adapun dimensi jarak kamera terhadap objek atau *type of shot* dapat dikelompokkan menjadi tujuh, antara lain:

a. Extreme Long Shot

Extreme Long Shot merupakan jarak kamera yang paling jauh dari objeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak tampak. Teknik *Extreme Long Shot* umumnya untuk menggambarkan sebuah objek yang sangat jauh atau panorama yang luas.

b. *Long Shot*

Pada jarak *Long Shot*, tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan. *Long Shot* sering kali digunakan sebagai *establishing shot*, yakni *shot* pembuka sebelum digunakan *shot-shot* yang berjarak lebih dekat.

c. *Medium Long Shot*

Pada jarak *medium long shot*, tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relatif seimbang.

d. *Medium Shot*

Medium Shot memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak dan sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.

e. *Medium Close Up*

Pada jarak *medium close up*, tubuh manusia diperlihatkan dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Adegan percakapan normal biasanya menggunakan jarak *medium close up*.

f. *Close Up*

Umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki atau sebuah objek kecil lainnya. Teknik *close up* mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetail. *Close-up* biasanya digunakan untuk adegan dialog yang lebih intim.

g. *Extreme Close Up*

Teknik *extreme close-up* mampu memperlihatkan lebih detail bagian dari wajah, seperti telinga, mata, hidung atau bagian dari sebuah objek.

(Mascelli, 2010: 54-63) menyatakan *camera angle* adalah sudut pandang kamera terhadap objek yang berada dalam *frame*. Sudut pandang kamera dibagi menjadi tiga, yakni:

a. *High Angle*

High angle adalah segala macam *shot* yang diambil dengan mengarahkan kamera ke bawah untuk menangkap subjek. *High angle* tidak harus kamera diletakkan ditempat yang sangat tinggi. Kemungkinan letak kamera berada di bawah level mata juru kamera, tapi arah lensanya menunduk ke bawah, menangkap sebuah objek kecil, maka *shot* tersebut sudah dalam *high angle*.

b. *Eye Level*

Eye level yaitu pengambilan gambar objek sejajar dengan lensa kamera. *Eye level* dapat disebut sebagai *angle* yang netral. Kamera diposisikan untuk mengamati objek, tindakan, atau peristiwa dari ketinggian yang sama sebagaimana objek ada atau dimana aksi terjadi.

c. *Low Angle*

Low Angle adalah setiap *shot* kamera yang diarahkan ke atas untuk menangkap objek. *Low angle* harus digunakan jika perlu untuk merangsang rasa kagum atau kegairahan, meningkatkan ketinggian atau kecepatan subjek, menempatkan pemain atau objek-objek berlatar belakang langit dan mengintensifkan dampak dramatik.

2. Ekspresi Emosi

Ekspresi berhubungan dengan emosi, jika tidak ada emosi maka ekspresi tidak akan muncul. Keingintahuan seseorang terhadap sebuah peristiwa akan berkaitan dengan kemunculan ekspresi emosi. Hude menyatakan:

“Ekspresi emosi muncul secara spontan dan seringkali sulit dikontrol atau ditutupi-tutupi. Kemunculan emosi seseorang bisa dikenali dari ekspresi yang ditampilkan seketika itu, baik dari perubahan wajah, nada suara, atau tingkah lakunya” (2006: 47).

Ekspresi wajah merupakan ekspresi paling umum terjadi manakala seseorang mengalami peristiwa emosi, ekspresi wajah berkaitan dengan emosi yaitu kaget, takut, marah, sedih, jijik, dan gembira. Ekspresi wajah beserta emosi jelas berfungsi mengkomunikasikan emosi tersebut (Saputra, 2019: 166). Ekspresi emosi juga berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap sebuah peristiwa yang dialaminya.

Ketika ekspresi emosi dikaitkan dengan sebuah film maka akan berhubungan dengan struktur dramatik cerita yang berkaitan dengan konflik, *curiosity*, *surprise*, dan *suspense*. Salah satunya berkaitan dengan *suspense* yang sangat berpengaruh dalam membangun konflik cerita dalam film. Dalam menghadirkan unsur *suspense* maka seorang sinematografer harus memikirkan gambar yang tepat, sehingga dapat memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap ekspresi emosi penonton.

Tolak ukur dalam penelitian ini yaitu dalam aspek *framing* yang berfokus pada *type of shot* dan *camera angle* dalam pembentuk *suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*.

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pokok perencanaan yang bertujuan untuk membuat target yang hendak dicapai dalam penelitian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar penelitian berjalan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan, sehingga proses pemecahan masalah dan tujuan dari penelitian bisa berjalan dengan baik, jelas dan terstruktur.

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, menurut J. Moleong:

“Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (2011: 6).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka namun lebih menggunakan pada bentuk kata-kata, kalimat, pernyataan, foto, dan sebagainya. Penelitian kualitatif mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dalam penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dalam penelitian.

Sugiyono menjelaskan:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (2009: 38).

Dalam penelitian ini batasan permasalahan yaitu, analisis *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam pembentuk *suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian fokus pada satu topik dan tidak melebar dari topik yang ditentukan.

3. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang akan digunakan dalam menganalisis dan mendeskripsikan *Type of Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*.

b. Sumber Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi dua:

1) Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini ialah film *Perempuan Tanah Jahanam* yang telah diunduh melalui internet dengan kualitas HD 720p. Data primer sebuah data yang digunakan untuk membantu proses penelitian dalam mengetahui apa saja yang mendasari dalam menganalisis *type of shot* dan *camera angle* dalam pembentuk *suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dalam penelitian dalam mencari referensi baik itu dari buku-buku yang berkaitan dengan *type of shot* dan *camera angle*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bahan kepustakaan, antara lain:

- a) Buku-buku, yang berkaitan dengan *Type of Shot* dan *Camera Angle*, dan buku-buku tentang Metode Penelitian Kualitatif yang berkaitan dalam penelitian film *Perempuan Tanah Jahanam*.
- b) Skripsi, dari mahasiswa televisi dan film yang terlebih dahulu melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian film *Perempuan Tanah Jahanam*.
- c) Artikel, seperti *Repository*, *Academia*, *Wikipedia* dan artikel yang berkaitan dengan film *Perempuan Tanah Jahanam*.

Data sekunder ini digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data primer.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan manusia sebagai instrumen atau sebagai alat untuk mengumpulkan data sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh instrumen yang sengaja membatasi penelitian pada variabel-variabel tertentu. Dalam penelitian langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya dan membangun pemahaman yang tuntas mengenai pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dan instrumen utamanya merujuk pada film *Perempuan Tanah Jahanam* yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini dengan cara langsung mengamati objek. Bungin mengemukakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya dibantu oleh panca indera mata, panca indera pendengaran dan lainnya (2007: 118). Dalam observasi pengamatan film *Perempuan Tanah Jahanam* dilakukan dengan cara menonton dan mengamati film yang berkaitan dengan *shot-shot* adegan *suspense*. Setelah melakukan pengamatan, objek akan dikaitkan dengan *type of shot* dan *camera angle* dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan peristiwa yang sudah berlalu dan diabadikan.

J. Moleong menyatakan:

“Dokumen terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi tentang buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi terdiri dari majalah, pernyataan yang disiarkan melalui media massa” (2011: 217-219).

Dalam penelitian ini mengamati secara langsung dengan cara menonton film *Perempuan Tanah Jahanam* yang telah diunduh dari situs internet. Kemudian mencatat dan mengambil potongan gambar (*capture*) yang berkaitan dengan *type of shot* dan *camera angle* dalam pembentuk *suspense*, untuk melengkapi dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.

c. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari beberapa sumber seperti buku, skripsi, dan lainnya yang dapat menjadi referensi dalam penelitian ini. Subagyo menjelaskan bahwa penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai

teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif (1999: 109). Studi pustaka buku digunakan untuk mencari penjelasan tentang *type of shot*, *camera angle*, *suspense*, metode penelitian kualitatif yang berkaitan dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk mencari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan. J. Moleong menyatakan:

“Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan data” (2011: 248).

Data-data yang telah didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan ialah data yang telah ditemukan dari objek film *Perempuan Tanah Jahanam* yang berupa data *visual* atau rangkaian gambar-gambar yang berkaitan dalam penelitian. Semua data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ditentukan dianalisa berdasarkan teori dan memakai landasan yang telah ditetapkan, maka penulis menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap pertama, analisis data dilakukan dengan pengumpulan data dengan tinjauan kepustakaan dan observasi. Kemudian data-data yang telah didapatkan tersebut dianalisis secara metode kualitatif.
- b. Tahap kedua, klasifikasi data untuk tujuan analisa. Mengidentifikasi jenis data dengan karakteristik sejenis dan mengatur kedalam kelompok yang disebut dengan klasifikasi. Setelah data disusun teratur kemudian dibuatkan kesimpulan.
- c. Tahap ketiga, seleksi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

- d. Tahap keempat menarik kesimpulan, pada tahap ini mencari makna dari data yang telah terkumpul. Data tersebut dibandingkan antara satu sama lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

7. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto menyatakan teknik penyajian hasil analisis data terbagi dua yaitu formal dan informal (1993: 57). Teknik penyajian formal merupakan teknik penyajian dengan menggunakan statistik berupa bagan, grafik, foto. Penyajian informal adalah teknik penyajian menggunakan kalimat, narasi, dan ungkapan. Dalam penelitian ini, hasil analisis berbentuk formal disajikan dalam bentuk foto yang telah di *screen shot (capture image)* melalui setiap adegan yang berkaitan dengan *type of shot* dan *camera angle* dalam pembentuk *suspense* yang dihadirkan film *Perempuan Tanah Jahanam*.

Sedangkan penyajian data informal diuraikan dalam bentuk penjelasan tentang analisis *type of shot* dan *camera angle* dalam pembentuk *suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*. Dalam penelitian ini akan menggabungkan kedua teknik di atas untuk menyajikan hasil analisis data.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini, pembahasan dan analisis diklasifikasikan secara sistematis ke dalam empat bab, sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang permasalahan yang mendasari penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, landasan teori dan metode penelitian.

BAB II. KAJIAN OBJEK DAN KAJIAN TEORI

Mendeskripsikan secara umum tentang film *Perempuan Tanah Jahanam* yang terdiri dari produksi film, sinopsis film, prestasi yang pernah diraih, tim produksi yang terlibat dalam film. Kajian teori berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian film *Perempuan Tanah Jahanam*.

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis *Type Shot* dan *Camera Angle* dalam Pembentuk *Suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam*, kemudian akan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengkualifikasi dan mendeskripsikan dari setiap *type of shot* dan *camera angle* dalam pembentuk *suspense* film *Perempuan Tanah Jahanam* dengan menggunakan teori Sinematografi.

BAB IV. PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan berbagai temuan dan persoalan dalam penelitian film *Perempuan Tanah Jahanam*.